

3. PERANCANGAN BANGUNAN

3.1. Pendekatan Perancangan

Dalam pelaksanaannya proyek ini akan melayani bidang jasa dengan sasaran pelayanan masyarakat golongan ekonomi menengah ke atas dan dominasi kalangan Tionghoa, sehingga untuk menyesuaikan dengan karakter/*mindset* konsumen untuk mencapai kenyamanan maka digunakan pendekatan budaya, dalam hal ini budaya Tionghoa. Walaupun etnis Tionghoa telah mengalami pergeseran budaya (Modernisasi) Perancangan tetap menggunakan konsep-konsep/ide/ciri khas yang digunakan untuk membangun sebuah bangunan karena *mindset* pada konsumen tetap masih Tionghoa, hanya saja tampilan dari bangunan memiliki sentuhan modern (modern minimalis).

Berdasarkan konsep budaya Tionghoa dengan ciri khas *courtyard* yang memiliki fungsi sesuai dengan kebutuhan para lansia yaitu bersosialisasi dan juga penerapan konsep lima unsur dalam membangun sebuah karya arsitektur untuk mencapai kenyamanan dan keseimbangan. Maka diharapkan dengan menggunakan pendekatan budaya dalam perancangan proyek ini dapat menjawab masalah desain yaitu kenyamanan, keakraban, dan kebersamaan bagi para lansia sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup para lansia yang menghuni.

3.2. Pemilihan Pendalaman

Untuk menjawab masalah desain sesuai dengan konsep budaya Tionghoa maka mencoba menggunakan pendalaman karakter ruang untuk menciptakan suasana ataupun karakter ruang dengan menggunakan kelima unsur alam untuk menciptakan suasana kebersamaan, keakraban, serta karakter ruang yang mencerminkan keseimbangan dari lima unsur alam yang ada pada budaya Tionghoa.

3.3. Konsep Disain

Berangkat dari masalah persepsi masyarakat yang negatif terhadap graha lansia (Khususnya Tionghoa) yang menganggap :

- Graha lansia sebagai : Tempat mengasingkan atau menitipkan orang tua dan kurang dianggap sebagai tempat tinggal yang layak.
- Dari sudut pandang lansia : Merasa diasingkan, sehingga sering merasa kesepian dan bosan, selain itu mereka juga merasa sudah tidak produktif sehingga semangat hidupnya menurun.

Dari hal diatas dapat dilihat bahwa mereka membutuhkan suatu wadah yang nyaman secara visual maupun psikologis untuk berkegiatan, bersosialisasi agar dapat meningkatkan kualitas hidup di sisa umur mereka.

Berdasarkan hal hal diatas maka dipilih pendekatan budaya karena dengan pendekatan budaya tidak hanya dapat menyentuh sisi kenyamanan secara visual namun juga dapat memberi efek psikologis karena pengaruh budaya yang kuat terhadap kehidupan maupun *mindset* yang mereka miliki.

Konsep disain menggunakan konsep lima unsur alam yang ada pada budaya Tionghoa dalam membangun sebuah karya arsitektur, dimana untuk mencapai sebuah arsitektur atau bangunan yang nyaman untuk ditinggali maka bangunan tersebut idealnya memiliki jumlah atau komposisi yang seimbang antara kelima unsur di atas. Adapun kelima unsur tersebut adalah :

- Air
- Kayu
- Bumi / tanah
- Api
- Logam
- Dengan komposisi yang seimbang dan saling berhubungan (Yin-Yang)

Selain itu juga menggunakan kosep *courtyard* yang merupakan ciri khas rumah Cina. Dalam konsep desain ini :

- Air, yang bersifat mengalir, mengarahkan dengan lembut digunakan sebagai *entrance*. Selain itu air juga dapat diinterpretasikan sebagai *Qi* yang juga berarti energi positif yang mengalir masuk ke dalam bangunan dan menarik orang atau pengunjung. Pada *entrance* juga menggunakan konsep tujuh gapura

yang menyimbolkan perjuangan seorang wanita semasa hidupnya. Dengan konsep tujuh gapura ini diharapkan akan memberi efek positif bagi manula sehingga apabila mereka memasuki graha lansia ini mereka merasa sebagai lansia yang telah berjuang semasa hidupnya bukan lagi sebanai manusia yang sudah lanjut usianya sehingga dianggap tidak produktif lagi.

- Kayu, yang memiliki karakter berbentuk persegi atau bujursangkar, memiliki unsur tanaman, bersifat meregang yang mana dapat diartikan sebagai privat digunakan untuk bangunan yang membutuhkan privasi yaitu *cottages* untuk penghuni yang lebih independen.
- Bumi, yang memiliki karakter masif dan memiliki sifat memantapkan *Qi* yang datang digunakan sebagai bangunan penerima/*lobby*. Selain itu *lobby* berhubungan langsung dengan pusat berkumpulnya para penghuni graha lansia sehingga bila ada keluarga lansia yang mengunjungi mereka dapat langsung mengetahui dan dapat menyambut dengan gembira sehingga walaupun intensitas dan kuantitas jam kunjungan rendah namun kualitas kunjungan menjadi lebih berkualitas sehingga mereka mendapatkan *feel* yang diharapkan.
- Api, yang bersifat merangsang, memiliki karakter warna terang, dapat digunakan untuk menstimulasi lansia. Dalam perencanaan desain ini unsur api yang bersifat merangsang digunakan untuk ruang makan karena sesuai dengan hobi atau kesukaan sebagian besar masyarakat Tionghoa yaitu makan, maka dengan distimulasi mereka bisa lebih bersemangat dimana hal ini bertujuan untuk mendukung terjadinya interaksi sesama lansia karena berdasarkan pengamatan bahwa pada saat makan mereka lebih banyak berinteraksi. Selain itu untuk ruang makan juga menggunakan konsep teras persegi dan meja bulat yang melambangkan kekuatan serta kebersamaan dan keharmonisan hal ini sangat menunjang untuk terjadinya sosialisasi antar lansia.
- Logam, bersifat menguatkan, memusatkan dimana pada desain ini unsur logam dilambangkan sebagai *courtyard* yang berada di tengah atau dipusat yang berfungsi sebagai pemersatu pada penataan pola masa dan juga sebagai pemersatu penghuni graha lansia karena *courtyard* berfungsi sebagai pusat

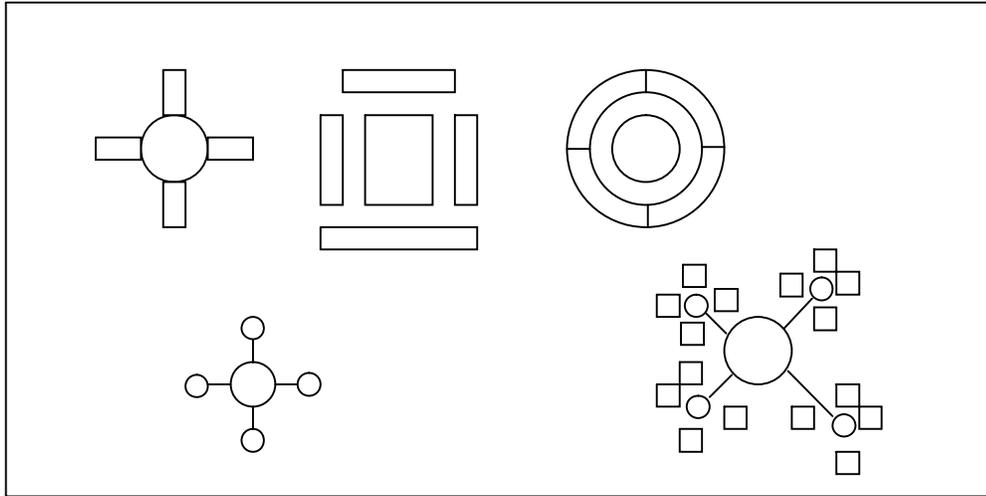
kegiatan/bersosialisasi yang mencerminkan tingkat kebersamaan yang tinggi sesuai dengan budaya Tionghoa.

- Dengan adanya *courtyard* selain meningkatkan kebersamaan juga berfungsi agar kompleks memiliki sirkulasi udara yang baik dengan adanya ruang terbuka.
- Peletakan unsur logam di tengah dikarenakan logam berfungsi sebagai pusat yang dituju unsur-unsur yang lainnya, untuk menciptakan suatu desain yang baik maka unsur-unsur tersebut idealnya mencapai keseimbangan dimana keseimbangan merupakan arti dari lambang *Yin-Yang* pada konsep budaya Tionghoa. Karena *courtyard* berada di pusat maka *courtyard* menggunakan konsep *Yin-Yang* untuk melambangkan keseimbangan yang ingin dicapai oleh kelima unsur-unsur alam.
- *Yin*, yang identik dengan suasana hening, memantulkan, dingin, air diartikan sebagai kolam.
- *Yang*, yang identik dengan suara, berisik, aktivitas, bersosialisasi diartikan sebagai taman.
- *Courtyard* yang berada di tengah berfungsi sebagai pemersatu dalam wujud *Chinese Garden* dengan konsep *Yin-Yang*.
- Dimana *Chinese Garden* sendiri memiliki konsep yaitu empat unsur antara lain :
 - Batu, yang dapat diartikan sebagai perkerasan ataupun *sculpture*.
 - Air, yang dapat diartikan sebagai kolam.
 - Tumbuhan, yang dapat diartikan sebagai lansekap.
 - Arsitektur, yang dapat diartikan sebagai *gazebo*

3.4. Penerapan Konsep Disain ke Bentukan

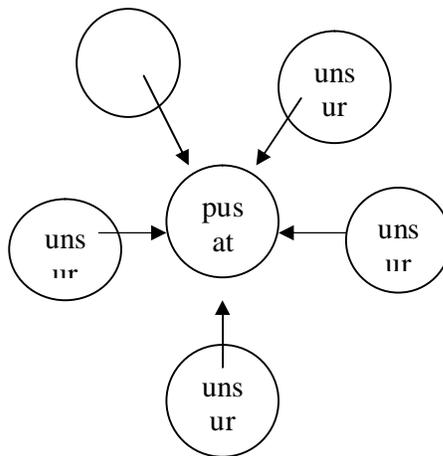
Konsep desain menggunakan organisasi terpusat, radial. Organisasi terpusat digunakan untuk mendukung terjadinya sosialisasi antar para penghuni di pusat (*courtyard*). Sedangkan radial bertujuan agar sirkulasi dan *zoning* fungsi lebih jelas selain itu juga agar privasi kegiatan di *courtyard* dapat lebih terjaga karena bangunan ini berfungsi sebagai hunian yang mana membutuhkan privasi.

Contoh-contoh bentuk terpusat dan radial :

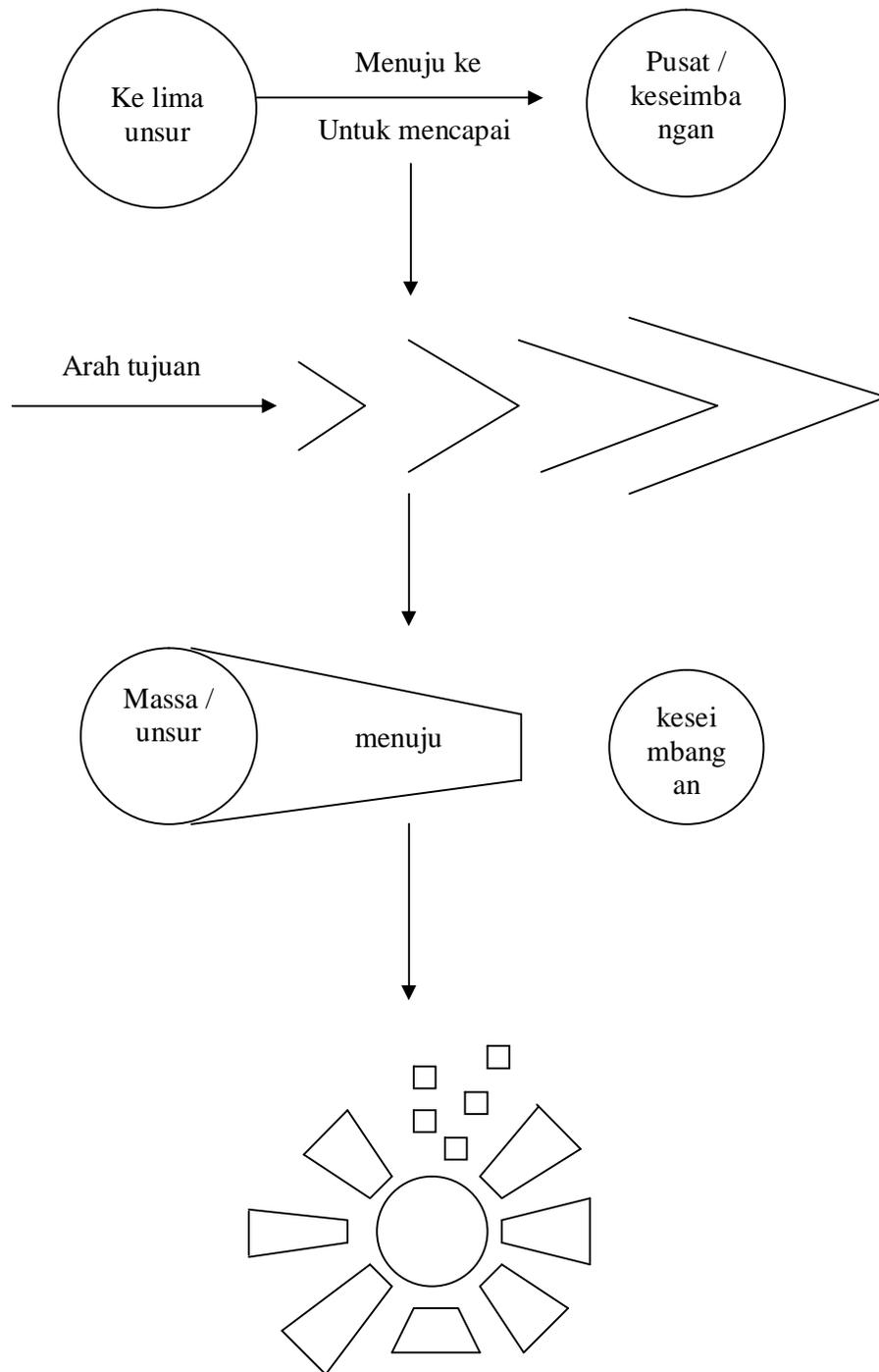


Gambar 3.1. Contoh Bentuk Radial Terpusat

Ide Bentuk :



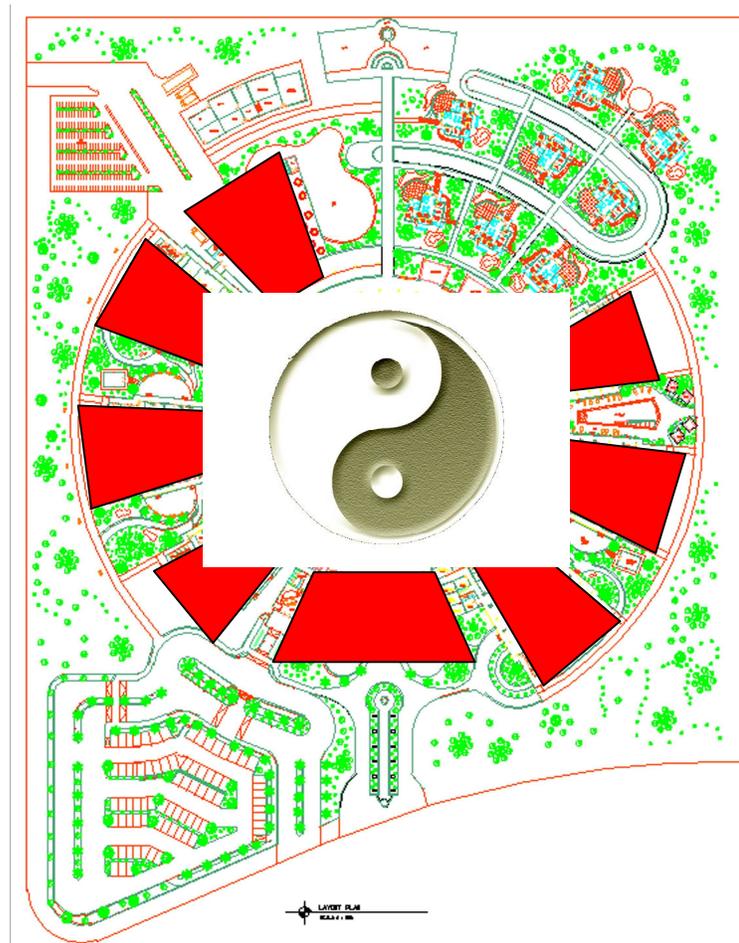
Gambar 3.2. Gambar Ide Pola Massa



Gambar 3.3. Gambar Ide Konsep Penataan Pola Masa/Layout

3.4.1 Pola Penataan Bangunan

Pola penataan bangunan sesuai dengan konsep bangunan rumah Tionghoa yaitu dengan *courtyard* di tengah, yang berarti terpusat menuju satu titik pertemuan (Radial) untuk mendukung terjadinya sosialisasi, keakraban, sehingga menstimulasi lansia untuk aktif berkegiatan. Penerapan lima unsur alam dalam massa bangunan digunakan untuk mencapai kenyamanan dan keseimbangan baik secara visual maupun psikologis.



Gambar 3.4. Gambar Konsep Penataan Pola Masa/*Layout*

3.4.2 Penerapan Konsep Modern Minimalis ke Bentuk

Karena perkembangan jaman maka juga terjadi pergeseran budaya dalam kehidupan masyarakat maka untuk menyesuaikan dengan masa maka desain tampak bangunan tidak lagi menggunakan ornamen yang serumit bangunan Tionghoa melainkan lebih moderen dengan meminimalkan ornamen namun tidak mengurangi kesan China.



Gambar 3.5. Gambar Tampak Kawasan

3.5. Pola Penataan Ruang

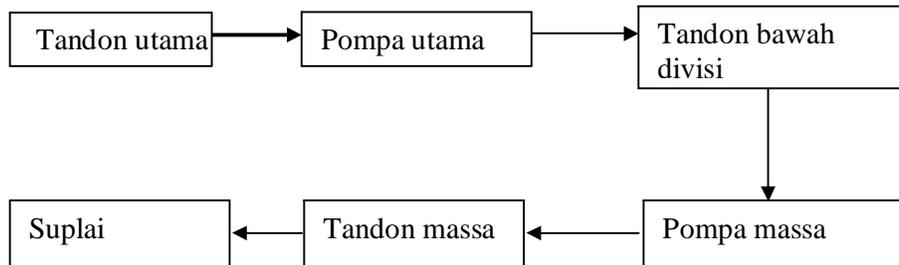
Pola penataan ruang dengan sirkulasi radial yang menuju ke pusat dengan koridor, yang diharapkan dapat memberi efek mengumpulkan atau mengelompokkan serta menciptakan akses yang jelas. (Lihat lampiran 3, hal 36)

3.6. Sistem Utilitas

3.6.1. Sistem Distribusi Air Bersih

Kompleks menggunakan system *Down Feed* air bersih dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) ditampung di tandon utama pada bangunan servis kemudian dipompa menuju tandon bawah yang berada pada jalur servis sekeliling massa bangunan yang berpola radial memusat barulah tiap masa bangunan memompa air dari tandon bawah ke tandon atas tiap-tiap masa bangunan baru kemudian menuju tiap-tiap kamar.

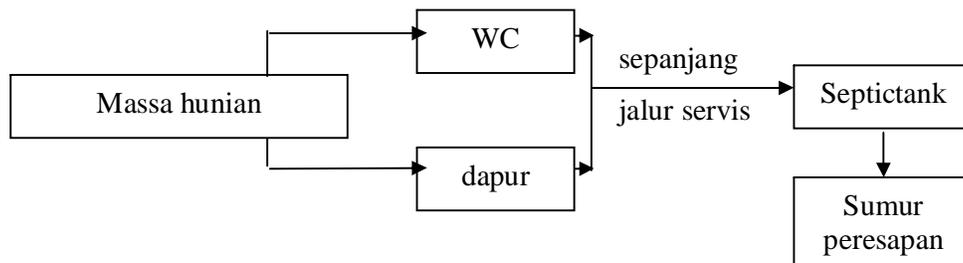
Diagram 3.1. Sistem Distribusi Air Bersih



3.6.2. Sistem Pembuangan Air Kotor

Air kotor dari massa hunian dialirkan ke septictank dan sumur peresapan masing-masing massa yang berada pada sekeliling jalur servis sehingga memudahkan untuk melakukan pemeliharaan serta tidak mengganggu penghuni, selain itu penggunaan septictank untuk menghemat biaya operasional.

Diagram 3.2. Sistem Pembuangan Air Kotor



3.6.3. Sistem Pembuangan Air Hujan

Air hujan pada atap langsung disalurkan saluran/parit kemudian diterima oleh bak kontrol yang kemudian disalurkan ke saluran kota. Sedangkan yang langsung jatuh di kolam akan ditampung oleh kolam, pada ketinggian maksimum air kolam maka air kolam akan disalurkan ke bak kontrol kemudian disalurkan ke parit baru kemudian disalurkan ke saluran kota.

3.6.4. Sistem Pemadam Kebakaran

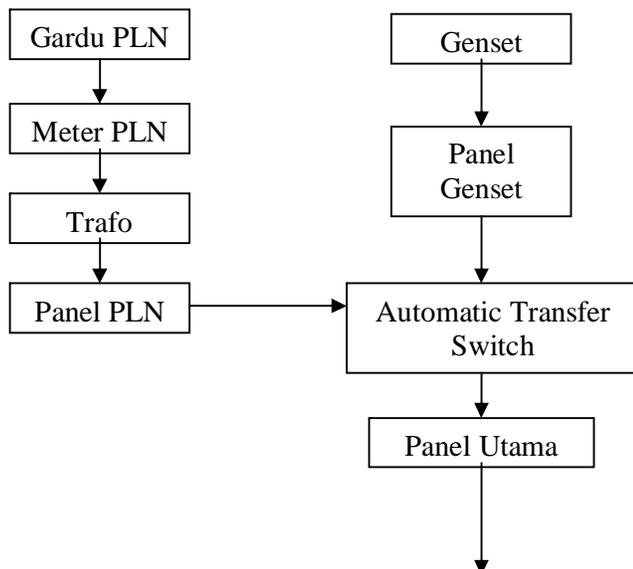
Sistem proteksi kebakaran pada bangunan ini dibuat sederhana karena tinggi bangunan hanya dua lantai dan juga dengan adanya pengawasan selama dua puluh empat jam oleh perawat dan *security*. Sistem penanganan kebakaran dengan menggunakan PAR (Pemadam Api Ringan) dan *hydrant* bangunan. Selain itu dipasang juga *hydrant* halaman setiap radius 60 meter di sepanjang jalur servis yang mengelilingi masa-masa bangunan sehingga *hydrant* dapat menjangkau semua masa bangunan. Air yang digunakan untuk pemadam kebakaran memanfaatkan air yang berasal dari tandon.

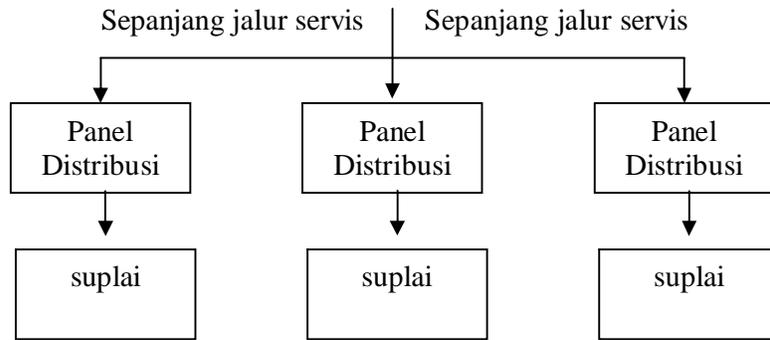
Untuk evakuasi pengunjung, Stiap masa bangunan ,memiliki ram untuk evakuasi kebakaran yang langsung menuju ke luar bangunan ke jalur servis sehingga langsung dapat menuju ke luar.

3.6.5. Sistem Distribusi Listrik

Listrik dari Perusahaan Listrik Negara (PLN) diambil dari gardu pada jalan kompleks Graha *Family* yang berada pada sisi kiri tapak berdekatan dengan bangunan servis baru kemudian dibagi ke masa-masa bangunan. Dengan peletakan masa servis berdekatan dengan akses masuk maka akan lebih efisien bila melakukan perawatan atau pemeriksaan.

Diagram 3.3. Sistem Distribusi Listrik





3.6.6. Sistem Distribusi Sampah

Sampah dari tiap kamar atau ruangan di buang melalui *chute* sampah yang ada pada tiap massa bangunan kemudian sampai ke ruang sampah tiap massa yang berada pada ujung massa yang berdekatan dengan jalur servis sehingga pengangkutan sampah ke tempat pembuangan sampah utama sama sekali tidak mengganggu jalur pengunjung atau penghuni.

3.7. Pengelompokan Fasilitas dan Program Ruang

Untuk menampung aktivitas-aktivitas yang ada dibutuhkan beberapa fasilitas utama dan penunjang antara lain :

Fasilitas Hunian :

- Apartemen
- *Villa / Cottage*
- *Nursing unit*
- Asrama perawat
- *Medical Room*

Fasilitas kesehatan :

- *Nurse station*
- *Medical Record*
- Ruang Obat dan Gudang Obat
- Apotik dan Ruang Tunggu

- Ruang Periksa
- *Ruang Fisiotherapy*
- *Ruan .Radiologi dan Lab*

Fasilitas rekreasi

- Perpustakaan
- Kelas-kelas
- Ruang kesenian
- *Workshop*
- Ruang Senam
- Ruang Masak
- *Billiard*
- Sauna
- *Fitness room*
- *Cafeteria*
- Kolam renang
- *Jogging track*
- *Chinese Garden and Pond*

Fasilitas penunjang :

- *Main Lounge*
- Telepon umum
- *ATM*
- *General store*
- *Bank counter*
- Kantor pos
- Salon
- *Café*
- Ruang makan bersama
- *Multi purpose room*

Fasilitas servis :

- Dapur
- Gudang dapur
- Gudang makanan dan minum
- Gudang bahan bakar
- *Laundry*
- Ruang Linen
- Gudang rumah tangga
- *Time Keeper*
- Ruang Seragam karyawan
- Ruang *Locker* karyawan
- Ruang *Training*
- Ruang *Purchasing*
- *Loading Dock*
- Gudang umum dan peralatan
- *Mechanical Electrical*
- Ruang Jenazah dan Mandi jenazah

3.8. Besaran Ruang

Untuk dapat mewadahi setiap kegiatan yang berlangsung maka perlu diketahui luas bangunan yang diperlukan. Luas bangunan yang diperlukan didapat dari perhitungan luas tiap-tiap ruang yang ada pada bangunan ini. Secara garis besar perkiraan kebutuhan dan luasan ruang dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 3.1. Fasilitas Dalam Bangunan

Fasilitas hunian	10385,48 M ²
Fasilitas rekreasi	4682,8 M ²
Fasilitas penunjang	1832,76 M ²
Fasilitas kesehatan	1080,1 M ²

Fasilitas service	2762,9 M ²
Fasilitas parkir	1252 M ²
Luas total bangunan	21.996.04 M²

3.9. KERANGKA BERPIKIR

Diagram 3.4. Sistem Distribusi Listrik

